EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

Muhamad Rishan[1], Rehani[2], Asmaiwaty Arief[3]
UIN Imam Bonjol Padang
mrishan0710@gmail.com; asmaiwatyarief@gmail.com

Abstract

This study examines the effectiveness of developing Islamic Religious Education (PAI) materials for university students, focusing on the relevance of the materials to the challenges of globalization, technology, and social diversity. The approach employed in this research is descriptive qualitative, based on literature studies. The study indicates that PAI materials centered on a holistic approach-including cognitive, affective, and psychomotor domains have a significant impact on shaping students who are not only academically competent but also possess strong character and an applicable understanding of religious principles. Additionally, the integration of technology into PAI learning facilitates broader access to information and enhances students' active participation. The findings emphasize the importance of developing student-centered learning materials that align with students' needs and contemporary issues. Furthermore, PAI materials need to integrate Islamic values with science and technology (IPTEK), promote critical thinking based on religious principles, and support interfaith harmony. However, the main challenges include the diversity of students' backgrounds, limited instructional time, and the complexity of the material. To address these challenges, the use of digital learning, collaborative approaches, and interactive learning resources is recommended. The development of PAI materials is expected to strengthen students' moral and spiritual foundations and equip them to navigate the dynamics of modern life while adhering to Islamic principles. This study provides significant contributions to the development of PAI curricula in higher education, particularly in fostering a generation of moderate, integrity-driven Muslims who are responsive to global challenges.

Keywords *: Islamic Religious Education, Globalization, Technology, Students*

Abstrak : Penelitian ini mengkaji efektivitas pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi mahasiswa di perguruan tinggi, dengan fokus pada relevansi materi terhadap tantangan era globalisasi, teknologi, dan keberagaman sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif berbasis studi literatur. Penelitian menunjukkan bahwa materi PAI yang terfokus pada pendekatan holistik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik memiliki dampak signifikan dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkarakter dan memiliki pemahaman agama yang aplikatif. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memfasilitasi akses informasi yang lebih luas dan meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa. Hasil

penelitian menegaskan pentingnya pengembangan materi berbasis student-centered learning, yang menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa serta isu-isu kontemporer. Materi PAI yang dikembangkan juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), mendorong pemikiran kritis berbasis agama, serta mendukung kerukunan antarumat beragama. Namun, tantangan utama meliputi keragaman latar belakang mahasiswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kompleksitas materi. Untuk mengatasinya, direkomendasikan penggunaan pembelajaran digital, pendekatan kolaboratif, dan sumber belajar interaktif. Pengembangan materi PAI diharapkan dapat memperkuat fondasi moral dan spiritual mahasiswa serta membekali mereka menghadapi dinamika kehidupan modern dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum PAI di perguruan tinggi, khususnya dalam membentuk generasi Muslim yang moderat, berintegritas, dan tanggap terhadap tantangan global.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Globalisasi, Teknologi, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa yang berakhlak mulia serta memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam(Jihadi et al., 2024; Muslimin & Ruswandi, 2022). Sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan, PAI tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan secara teoritis, tetapi juga membangun nilai-nilai moral dan spiritual yang berperan dalam membentuk jati diri mahasiswa di tengah berbagai pengaruh eksternal (Amaliana et al., n.d.; Rahmasari et al., 2024).

Di era globalisasi, yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan informasi, tantangan dalam pengembangan materi PAI semakin kompleks. Hermansyah et al. (2023); Muiz et al. (2024); (Putra et al., 2023) berpandangan bahawa teknologi memfasilitasi akses informasi yang lebih cepat dan luas, namun di sisi lain membawa dampak negatif berupa penyebaran nilai-nilai yang tidak selalu selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Mahasiswa sering kali menghadapi arus informasi yang dapat mempengaruhi nilai dan perilaku mereka, sehingga peran PAI di perguruan tinggi menjadi semakin signifikan dalam mengarahkan mahasiswa untuk tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman (Putra et al., 2023).

Namun, materi PAI yang diajarkan di perguruan tinggi sering kali lebih menekankan aspek kognitif dan pemahaman teoritis daripada pendekatan holistik

yang mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Mahasiswa tidak hanya perlu memahami konsep-konsep agama secara intelektual, tetapi juga perlu memiliki pengalaman yang membentuk afeksi dan keterampilan praktis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru dalam pengembangan materi PAI yang mampu mencakup tiga ranah utama pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, guna mempersiapkan mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak dan mampu menghadapi tantangan global (Aziz & Zakir, 2022). Tantangan dalam pembelajaran PAI di perguruan tinggi semakin kompleks. Perubahan teknologi, perkembangan sosial budaya, serta beragam latar belakang mahasiswa menuntut adanya pengembangan materi PAI yang relevan, inovatif, dan efektif (Muslimin & Ruswandi, 2022). Materi PAI yang tidak kontekstual dengan kebutuhan zaman cenderung kurang menarik dan sulit dipahami oleh mahasiswa, sehingga berpotensi menurunkan motivasi belajar dan internalisasi nilai-nilai agama.

Penelitian tentang pengembangan materi PAI menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan mahasiswa (student-centered learning) dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran (Apriliani et al., 2024; Huwaida, 2024). Strategi ini dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif mahasiswa. Selain itu, pentingnya pendekatan kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, juga dianggap efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan penerapan nilai-nilai agama secara nyata (Saputra et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengukur efektifitas pengembangan materi PAI yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini mencakup pengintegrasian nilai-nilai agama dengan isu-isu kontemporer, pemanfaatan media pembelajaran interaktif, serta penggunaan metode pengajaran yang adaptif dan fleksibel.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum PAI yang tidak hanya relevan dengan tantangan era modern, tetapi juga mampu memperkuat fondasi spiritual dan moral mahasiswa dalam menghadapi dinamika kehidupan. Melalui pengembangan materi yang lebih kontekstual dan integratif, PAI diharapkan dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun karakter mahasiswa yang berintegritas, berkomitmen pada ajaran Islam,

serta tanggap terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, pengembangan materi PAI di perguruan tinggi khususnya di UNP harus diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, sehingga mampu membekali mahasiswa dengan pemahaman Islam yang mendalam dan aplikatif, serta kepribadian yang kokoh dalam menghadapi tantangan globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan dari buku, artikel, jurnal-jurnal yang relevan dengan pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (Rishan et al., 2018). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian (display) data dan penarikan kesimpulan (Huberman & Miles, 2002). Sedangkan pada tahap reduksi data penulis akan memilah data atau informasi yang sesuai dengan kajian penelitian sajayang selanjutnya disajikan atau dideskripsikan melalui kata-kata agar menghasilkan temuan baru. Kemudian penulis merumuskan kesimpulan sebagai verifikasi terhadap temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengembangan Materi PAI di Perguruan Tinggi

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi merupakan suatu upaya strategis untuk menyiapkan mahasiswa dengan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam serta membentuk karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dalam hal ini, pengembangan materi PAI tidak hanya meliputi aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga perlu memperhatikan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik), mengingat tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin kompleks.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan materi ini adalah melalui penyusunan Program Learning Outcome (PLO) dan Course Outcome (CO), yang mengarahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik.

1. Program Learning Outcome (PLO)

Program Learning Outcome (PLO) menggambarkan tujuan yang lebih luas dari pengajaran PAI di perguruan tinggi, yang mencakup berbagai dimensi pembentukan karakter dan pengetahuan mahasiswa (Gusti, 2024; Hakim, 2024). Berikut adalah beberapa PLO yang menjadi fokus dalam pengembangan materi PAI:

a. PLO 1: Pembentukan Akhlak Mulia

Salah satu tujuan utama dari pendidikan agama di perguruan tinggi adalah untuk membentuk karakter mahasiswa yang berakhlak mulia. Dalam konteks ini, pengembangan materi PAI harus mampu mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam yang mendalam, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta sikap rendah hati dan adil (Asfahani, 2019). Mahasiswa diharapkan dapat menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari, baik dalam lingkungan kampus maupun masyarakat.

b. PLO 2: Penanaman Sikap Cinta Tanah Air

PAI di perguruan tinggi juga berperan dalam membentuk rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap tanah air. Pengembangan materi PAI yang mengajarkan nilai-nilai Islam tentang pentingnya menjaga persatuan, kedamaian, dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting (Amalia et al., 2020). Hal ini akan membantu mahasiswa memahami dan menghargai keberagaman budaya dan agama di Indonesia serta berkontribusi pada pembangunan bangsa.

c. PLO 3: Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama

Mengingat Indonesia yang majemuk, PAI juga harus mencakup nilai-nilai yang mendukung terciptanya kerukunan antar umat beragama. Materi yang mengajarkan tentang toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis akan membekali mahasiswa dengan sikap terbuka terhadap perbedaan, baik dalam konteks agama maupun budaya (Sya'bani, 2016).

d. PLO 4: Pengintegrasian Nilai Agama dengan IPTEK

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, integrasi nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi sangat penting. PAI di perguruan tinggi harus mampu menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak hanya relevan dalam konteks spiritualitas, tetapi juga dapat diterapkan dalam perkembangan IPTEK (Mr & Hanif, 2024). Hal ini dapat dilihat dalam pengembangan materi yang mencakup teknologi, sains, dan inovasi, serta bagaimana hal-hal tersebut harus selalu diarahkan untuk kebaikan umat manusia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

e. PLO 5: Pengembangan Pemikiran Kritis Berbasis Nilai Agama

Dalam konteks pengembangan materi PAI, ini berarti mahasiswa tidak hanya diharapkan untuk memahami ajaran Islam secara pasif, tetapi juga mampu menganalisis dan merespons masalah kontemporer dalam masyarakat dengan pendekatan yang berbasis pada pemahaman agama yang baik dan benar.

A. Program Learning Outcome (PLO)	
PLO 1	Mahasiswa menunjukkan akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai ajaran agama sebagai pribadi yang unggul berkarakter dan bertanggung jawab
PLO 2	Mahasiswa menunjukkan sikap cinta tanah air dan setia kepada NKRI
PLO 3	Mahasiswa mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama
PLO 4	Mahasiswa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang diserasikan dengan bidang penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
PLO 5	Mahasiswa terbiasa berpikir kritis dan menyelesaikan persoalan berbasis nilai agama

Gambar 1. ***Program Learning Outcome (PLO)***

2. Course Outcome (CO)

Course Outcome (CO) merinci hasil yang lebih spesifik dari setiap mata kuliah dalam program PAI di perguruan tinggi. CO menggambarkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah tertentu (Rahmawati & Wahyuni, 2024). Berikut adalah beberapa CO yang penting dalam pengembangan materi PAI:

a. Analisis Hakikat Agama dan Manusia

Mahasiswa diharapkan mampu menganalisis hakikat agama dan manusia, memahami relasi antara keduanya, dan mengenali peran agama

dalam kehidupan manusia. Pengembangan materi yang mencakup aspek filsafat agama, antropologi Islam, dan kajian terhadap hakikat hidup dan tujuan hidup manusia dalam perspektif Islam menjadi sangat penting dalam mencapai outcome ini.

b. Pemahaman Sumber dan Pokok Ajaran Islam

Mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta pokok-pokok ajarannya seperti aqidah, syariah, dan akhlak. Pengembangan materi harus mencakup studi tafsir, hadis, fiqih, serta pemahaman tentang sejarah perkembangan ajaran Islam.

c. Penguasaan Konsep Aqidah, Syariah dan Akhlak

Materi Pendidikan Agama Islam harus memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman yang solid tentang konsep aqidah (keimanan), syariah (hukum Islam) dan akhlak (etika moral Islam). Mahasiswa perlu memahami dengan jelas ajaran-ajaran ini dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

d. Penyelesaian Masalah Keagamaan Kontemporer

Mahasiswa harus mampu mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah keagamaan kontemporer, seperti isu-isu sosial, etika, dan moralitas yang berkembang di masyarakat. Pengembangan materi yang mengajarkan cara berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi tantangan zaman sangat dibutuhkan dalam konteks ini.

e. Pemahaman Islam dalam Konteks Indonesia

Mengingat kekayaan budaya dan agama di Indonesia, materi PAI di perguruan tinggi harus memberikan pemahaman tentang penerapan ajaran Islam dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Ini mencakup pemahaman tentang sejarah Islam di Indonesia, pluralisme, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sosial dan politik Indonesia.

f. Penerapan Etika Islami dalam Kehidupan Kampus

Mahasiswa di perguruan tinggi perlu diajarkan untuk menerapkan prinsip-prinsip etika Islami dalam kehidupan kampus mereka. Ini mencakup interaksi sosial antar sesama mahasiswa, dosen, serta dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Materi yang mengajarkan etika Islami terkait dengan kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati sangat penting untuk membentuk suasana kampus yang beretika dan beradab.

B. Course Outcome (CO)		Keterkaitan (CO-PLO)
CO 1	Mampu menganalisis hakikat agama dan hakikat manusia	PLO 1
CO 2	Mampu menganalisis sumber dan pokok ajaran agama Islam	PLO 1, 2
CO 3	Mampu membedakan definisi aqidah, syariah dan akhlak dalam Islam	PLO 1, 3, 4
CO 4	Mampu menyelesaikan persoalan keagamaan dalam kajian ajaran pokok agama Islam dan wawasan keislaman	PLO 3, 4, 5
CO 5	Mampu menjelaskan Islam dan tradisi umat Islam di Indonesia	PLO 4, 5
CO 6	Mampu mengaplikasikan etika mahasiswa Islami dalam kehidupan sehari-hari	PLO 4, 5

Gambar 2. Tabel Course Outcome (CO)

Analisis Pengembangan Materi PAI DI Perguruan Tinggi

1. Aspek Learning Outcome

Secara filosofis, pengembangan materi dalam pendidikan yang berorientasi pada Program Learning Outcome (PLO) berupaya menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter mahasiswa. Kelima PLO berikut menjadi landasan utama dalam merancang materi yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan holistik, terutama dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi berbasis agama. Berikut penjelasan mengenai masing- masing PLO :

a. Pembentukan Akhlak dan Karakter (PLO 1)

Pembentukan akhlak dan karakter adalah tujuan pendidikan yang mendasar dan menjadi prioritas dalam pengembangan materi. PLO ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada mahasiswa agar mereka dapat menjadi individu yang berkarakter baik dalam kehidupan sosial maupun profesional. Materi yang dikembangkan dengan berfokus pada

pembentukan akhlak mencakup penanaman nilai - nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, serta kesantunan. Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak merupakan fondasi penting yang mencerminkan kepribadian seorang muslim (Ali, 2021; Amin, 2022; Habibah, 2015; Rishan et al., 2018). Oleh karena itu, pengembangan materi sering kali diintegrasikan dengan konsep akhlak yang sesuai dengan nilai- nilai agama yang diajarkan.

b. Nasionalisme (PLO 2)

Program pembelajaran yang berorientasi pada nasionalisme bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, patriotisme, dan kesadaran akan keanekaragaman budaya bangsa. Pengembangan materi dengan PLO ini menekankan pentingnya menghargai dan menjaga kedaulatan serta kekayaan budaya bangsa, sekaligus memahami posisi Indonesia di dunia internasional. Materi yang berlandaskan nasionalisme dapat meliputi sejarah bangsa, kontribusi Indonesia dalam berbagai bidang, serta pemahaman mengenai pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan menumbuhkan semangat nasionalisme, mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara (Satir & Yunita, 2022).

c. Kerukunan Beragama (PLO 3)

PLO ini berfokus pada pentingnya menciptakan dan menjaga kerukunan antarumat beragama, terutama di negara yang memiliki keragaman agama seperti Indonesia. Pengembangan materi yang berorientasi pada kerukunan beragama bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman yang mendalam tentang toleransi, saling menghargai, dan kerja sama antara penganut agama yang berbeda. Dengan demikian, mahasiswa dapat belajar bagaimana berinteraksi secara harmonis dalam lingkungan multikultural dan pluralis. Materi pembelajaran yang mencakup kerukunan beragama dapat berisi studi kasus, diskusi tentang dialog antaragama, serta pemahaman tentang peran agama dalam menjaga kedamaian dan persatuan (Sya'bani, 2016).

d. Integrasi Agama dengan Ilmu Pengetahuan (PLO 4)

Pengembangan materi dengan fokus pada integrasi agama dan ilmu pengetahuan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual. PLO ini menekankan bahwa ilmu pengetahuan dapat berjalan selaras dengan ajaran agama, serta saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada mahasiswa. Materi yang mencakup integrasi agama dan ilmu pengetahuan membantu mahasiswa untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip agama dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti sains, sosial, dan teknologi, tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama. Integrasi ini menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan dalam penerapan ilmu yang mereka pelajari (Rianti et al., 2022).

e. Pemikiran Kritis Berbasis Nilai Agama (PLO 5)

Pemikiran kritis berbasis nilai agama adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan berpikir (Rasyidi, 2024). Pengembangan materi dengan orientasi pada PLO ini bertujuan untuk mengasah kemampuan analitis mahasiswa dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip moral dan etika agama. Materi yang dirancang untuk PLO ini biasanya melibatkan studi kasus, diskusi, atau tugas yang memerlukan mahasiswa untuk menilai isu-isu atau fenomena dengan pendekatan kritis yang didasarkan pada nilai agama. Dengan membekali mahasiswa kemampuan berpikir kritis yang berakar pada agama, diharapkan dapat membuat keputusan yang bijaksana serta memiliki perspektif yang seimbang antara akal dan iman (Fridayani et al., 2022).

Struktur Pengembangan Materi PAI Dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi materi dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam, berkelanjutan dan terstruktur, mulai dari

konsep dasar hingga penerapan ajaran dalam konteks kehidupan modern. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai tahapan dan isi setiap pertemuan dalam program pembelajaran ini:

a. Pertemuan 1-3: Fondasi Filosofis (Hakikat Manusia & Agama)

Pada pertemuan awal, materi berfokus pada konsep dasar manusia dalam perspektif Islam, yaitu hakikat penciptaan, tujuan hidup, serta peran manusia sebagai khalifah di bumi. Topik ini mencakup diskusi tentang dimensi jasmani, rohani, dan akal yang membentuk keseimbangan dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, fondasi filosofis agama diperkenalkan dengan penjelasan mengenai peran agama dalam kehidupan manusia dan hubungan antara agama dan ilmu. Materi ini penting untuk membentuk pemahaman dasar yang akan menopang pembahasan materi berikutnya.

b. Pertemuan 4-5: Sumber Ajaran (Al-Quran, Hadis, Ijtihad)

Di sesi ini, peserta diajarkan tentang sumber-sumber utama dalam ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan Hadis, serta metode ijtihad sebagai upaya untuk menggali hukum-hukum yang tidak tercantum secara eksplisit dalam nash. Pembahasan mengenai otentisitas, pengumpulan, dan pemeliharaan kedua sumber ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya rujukan yang sahih dalam mengambil keputusan keagamaan. Ijtihad juga diperkenalkan sebagai mekanisme penting yang memungkinkan Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasarnya.

c. Pertemuan 6-8: Ajaran Pokok (Aqidah, Syariah, Akhlak)

Pertemuan ini mendalami tiga pilar utama dalam Islam :

1) Aqidah: Keyakinan dasar tentang Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir. Penekanan pada keimanan yang mendasari semua praktik dan keyakinan Islam.

2) Syariah: Aspek hukum yang mengatur ibadah dan muamalah (hubungan sosial) sesuai ajaran Islam, termasuk fiqih dan berbagai sumber hukum syariah.

3) Akhlak: Etika dan moralitas dalam berperilaku sehari-hari, termasuk bagaimana membentuk karakter pribadi yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Materi ini menghubungkan antara keimanan dan tindakan nyata, mempersiapkan peserta untuk memahami Islam secara menyeluruh.

d. Pertemuan 9-14: Aplikasi dalam Kehidupan Modern

Tahap terakhir dari pembelajaran ini adalah aplikasi dari ajaran Islam dalam berbagai bidang kehidupan modern. Materi ini dibagi menjadi beberapa topik, yaitu:

1) Keluarga Islam

Pembahasan mengenai peran dan tanggung jawab dalam keluarga, nilai-nilai Islam dalam hubungan suami-istri, pengasuhan anak, serta bagaimana keluarga dapat menjadi tempat pembentukan karakter Islam yang kokoh.

2) Ekonomi Islam

Pengantar mengenai prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, seperti keadilan, larangan riba, zakat, sedekah, serta bagaimana Islam memandang kepemilikan dan distribusi kekayaan. Peserta juga diajak memahami peran ekonomi Islam dalam mengurangi ketimpangan sosial dan memajukan kesejahteraan umat.

3) Politik & HAM

Materi ini membahas kontribusi Islam terhadap nilai-nilai hak asasi manusia, serta prinsip-prinsip dalam politik Islam, seperti keadilan, musyawarah, dan amanah. Diskusi mencakup perspektif Islam dalam mengatur kehidupan sosial dan politik serta kontribusi Islam terhadap HAM.

4) IPTEK & Seni

Di sini, mahasiswa diajarkan tentang bagaimana Islam memandang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai alat untuk mendekatkan

diri kepada Allah, selama tidak melanggar prinsip- prinsip syariah. Seni juga dibahas dalam konteks Islam, seperti karya seni yang menggambarkan nilai-nilai Islam serta batasan-batasannya.

5) Islam di Indonesia

Fokus pada sejarah perkembangan Islam di Indonesia, peran para ulama, serta kontribusi umat Islam dalam kemajuan bangsa. Diskusi ini memberikan wawasan mengenai interaksi Islam dengan budaya lokal dan tantangan serta peluang yang dihadapi oleh umat Islam di Indonesia.

6) Etika Mahasiswa Islam

Pertemuan ini berfungsi sebagai refleksi, memberikan panduan kepada mahasiswa mengenai etika dalam studi, hubungan dengan sesama, dan tanggung jawab sebagai calon intelektual muslim. Etika ini mencakup ketekunan, kejujuran, toleransi, serta dedikasi dalam belajar dan mengamalkan ilmu.

Keunggulan Pengembangan Materi PAI di Perguruan Tinggi

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan tinggi khusus nya peneliti yang dijadikan sebagai acuan yaitu di Universitas Negeri Padang (UNP) memiliki beberapa keunggulan utama :

Pertama, Kontekstualisasi materi menjadikannya relevan dengan kondisi dan tantangan saat ini, dengan mengintegrasikan isu-isu kontemporer yang membahas aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan modern dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks keindonesiaan.

Kedua, melalui Integrasi Keilmuan, materi ini menghubungkan agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), merangsang dialog antara agama dan sains, serta relevan dengan bidang studi mahasiswa, sehingga mendukung pemahaman yang komprehensif.

Ketiga, dalam aspek Pengembangan Karakter, fokus pembelajaran diarahkan pada pembentukan akhlak, etika akademik, dan soft skills mahasiswa, yang menjadi fondasi penting dalam dunia pendidikan dan karir.

Keempat, dari segi Metodologi, pendekatan pembelajaran aktif, berbasis kasus, dan proyek memberikan pengalaman yang student-centered dan mendorong critical thinking.

Pengembangan materi ini didukung oleh sumber daya yang memadai, termasuk tim pengajar yang kompeten, referensi yang komprehensif, fasilitas belajar yang memadai, dan sistem manajemen pembelajaran online. Selain itu, materi PAI memiliki aspek distingtif berupa integrasi nilai-nilai Islam dengan konteks keindonesiaan, pendekatan yang moderat dan inklusif, orientasi pada pemecahan masalah, dan penekanan pada aspek aplikatif. Secara keseluruhan, pengembangan materi PAI di UNP berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan modernitas, membangun karakter berbasis agama, mengembangkan pemikiran kritis dan konstruktif, serta menjawab tantangan kontemporer dalam membentuk generasi Muslim moderat yang berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Tantangan

Adapun tantangan yang dihadapi mencakup keragaman latar belakang mahasiswa, keterbatasan waktu dalam ruang lingkup 3 SKS, dan kompleksitas materi. Untuk mengatasi ini, rekomendasi yang diusulkan meliputi pengembangan materi berbasis digital atau e-learning, peningkatan aspek praktis, kolaborasi lintas disiplin, dan pengayaan sumber belajar kontemporer yang lebih luas.

KESIMPULAN

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan tinggi Khususnya di UNP menunjukkan upaya yang signifikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tantangan modern. Materi ini tidak hanya menekankan pemahaman agama secara mendalam tetapi juga relevan dengan isu-isu kontemporer, kebutuhan mahasiswa, dan perkembangan teknologi. Dengan struktur yang sistematis

dan pendekatan pembelajaran yang variatif meliputi metode berbasis kasus, proyek, diskusi, dan presentasi program ini berorientasi pada pengembangan karakter, akhlak, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Keunggulan dalam kontekstualisasi, integrasi keilmuan, dan metodologi yang aktif dan student- centered memperkuat peran PAI sebagai fondasi karakter serta pemikiran kritis mahasiswa di era modern. Namun, ada tantangan yang harus diatasi, seperti keragaman latar belakang mahasiswa, keterbatasan waktu dalam 3 SKS, dan kompleksitas materi. Untuk mencapai hasil optimal, dibutuhkan dukungan sumber daya yang mencakup dosen yang kompeten, fasilitas pembelajaran yang memadai, dan sistem digital untuk membantu proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. (2021). Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, *2*.

Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A. F. (2020). Menampilkan sikap cinta tanah air pada era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, *6*(1), 68–75.

Amaliana, A., Fauziah, N., Nursanti, A., & Apriyani, A. D. (n.d.). *TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PEMBINAAN AKHLAK MAHASISWA DI ERA DIGITAL*. Retrieved December 12, 2024, from https://www.academia.edu/download/116887774/jurnal_fiqih_kelompok_3.pdf

Amin, H. S. M. (2022). *Ilmu akhlak*. Amzah.

Apriliani, W., Arief, A., & Rehani, R. (2024). PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *1*(6), 320–326.

Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *11*(1), 13–36.

Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam di era 4.0. *Indonesian Research Journal on Education*, *2*(3), 1070–1077.

Fridayani, J. A., Riastuti, A., & Jehamu, M. A. (2022). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa. *Journal of Business Management Education*, *7*(3), 1–8.

Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal Pesona Dasar*, *1*(4).

Hermansyah, Y., Rusyani, E., Rusnaya, M., Kusmiati, E., & Salam, B. (2023). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP NILAI-NILAI KEISLAMAN

DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI SEKOLAH ISLAM. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL HUMANIORA*, *8*(2), 238–245.

Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. Sage.

Huwaida, H. (2024). Analisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *2*(3), 346–355.

Jihadi, H., Alauddin, A., & Ismail, I. (2024). Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kepribadian Mahasiswa Muslim di Universitas Andi Djemma. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, *13*(2), 335–350.

Mr, Y. A. Q. J., & Hanif, M. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sdn 1 Kecila. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, *4*(2), 710–722.

Muiz, M. A., Ritonga, S., Robiah, R., Supriadi, A., & Jailana, A. (2024). Strategi Penguatan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*, *4*(1). http://www.acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/222

Muslimin, E., & Ruswandi, U. (2022). Tantangan, problematika dan peluang pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, *2*(1), 57–71.

Putra, R. P. T., Fardhana, I. A., Azzahra, G. Z., Ardiani, S. N., Kusumaningtyas, H. L., & Putri, A. M. S. N. (2023). Hubungan Antara Islam Dengan Perkembangan Teknologi Dalam Mempengaruhi Karakter Gen Z. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, *1*(10), 704–715.

Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., Dewianti, A. F., & Wismanto, W. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(3), 29–42.

Rahmawati, Z. D., & Wahyuni, S. (2024). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL BERBASIS OUTCOME BASED EDUCATION (OBE). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *7*(2), 218–236.

Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. *Islamic Education Review*, *1*(1), 1–21.

Rianti, A., Gunawan, R., Putri, R. N. K., & Pangestu, A. (2022). Integrasi Imtaq dan Iptek. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, *2*(01), 35–44.

Rishan, M., Azizi, H., Azura, K., AlFatih, M. A., & Firdaus, R. S. (2018). Forms of Moral Decadencies in Students in Higher Education. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, *2*(1), 40.

Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Satir, M., & Yunita, D. S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Jiwa Nasionalisme. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 117–127.

Sya'bani, S. A. (2016). Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Di SMAN 3 Mataram. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 55–65.